Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis
Volume 16, Nomor 3, September 2025
P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Pengaruh Independensi, Kecerdasan Emosional, Pengalaman Kerja, dan Pelatihan pada Kinerja Pengawas Koperasi di Kota Denpasar

The Influence of Independence, Emotional Intelligence, Work Experience, and Training on the Performance of Cooperative Supervisors in Denpasar City

Ni Luh Made Pinggaditya Maharani*), Ni Putu Sri Harta Mimba
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Indonesia
**e-mail korespondensi: pinggamaharani@gmail.com*

Info Artikel

Riwayat Artikel :
Diterima: 10 Maret 2025
Disetujui: 11 Juli 2025
Dipublikasikan: September 2025

Nomor DOI :
10.33059/jseb.v16i3.11135

Cara Mensitasi :
Maharani, N. L. M. P., & Mimba, N. P. S. H. (2025). Pengaruh independensi, kecerdasan emosional, pengalaman kerja, dan pelatihan pada kinerja pengawas koperasi di Kota Denpasar. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, *16*(3), 597-610. DOI: 10.33059/jseb.v16i3.11135.

Abstrak

Koperasi berperan penting dalam perekonomian nasional, namun efektivitasnya bergantung kepada kinerja pihak pengawas koperasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh independensi, kecerdasan emosional, pengalaman kerja, dan pelatihan terhadap kinerja pengawas koperasi di Kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 97 pengawas koperasi, dipilih melalui teknik *proportionate stratified random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner daring dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan *software* SmartPLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keempat variabel independensi, kecerdasan emosional, pengalaman kerja, dan pelatihan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengawas koperasi.

Kata Kunci: Independensi, Kecerdasan Emosional, Kinerja, Pelatihan, Pengalaman Kerja, Pengawas Koperasi.

Article Info

Article History :
Received: 10 March 2025
Accepted: 11 July 2025
Published: September 2025

DOI Number :
10.33059/jseb.v16i3.11135

How to Cite :
Maharani, N. L. M. P., & Mimba, N. P. S. H. (2025). Pengaruh independensi, kecerdasan emosional, pengalaman kerja, dan pelatihan pada kinerja pengawas koperasi di Kota Denpasar. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, *16*(3), 597-610. DOI: 10.33059/jseb.v16i3.11135.

Abstract

Cooperatives play a vital role in the national economy, but their effectiveness depends on the performance of cooperative supervisors. This study aims to analyze the influence of independence, emotional intelligence, work experience, and training on the performance of cooperative supervisors in Denpasar City. This study used a quantitative approach with a sample of 97 cooperative supervisors selected using proportionate stratified random sampling. Data were collected using an online questionnaire and analyzed using multiple linear regression with SmartPLS software. The results indicate that the four variables, that isx: independence, emotional intelligence, work experience, and training, have a positive and significant influence on the performance of cooperative supervisors.

Keywords: *Independence, Emotional Intelligence, Performance, Training, Work Experience, Cooperative Supervisor*.

2614-1523/©2025 The Authors. Published by Fakultas Ekonomi Universitas Samudra.
This is an open access article under the CC BY-SA license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

PENDAHULUAN

Dewasa ini, koperasi menjadi pilar perekonomian nasional dalam meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kesenjangan sosial yang ada di masyarakat. Hal tersebut tercermin dari peningkatan jumlah koperasi di beberapa daerah. Data yang dimiliki Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Bali tahun 2022 menunjukkan Kota Denpasar memiliki jumlah koperasi aktif terbanyak yang mencapai 1.018 unit. Kuantitas koperasi yang banyak tentunya harus sejalan dengan pengelolaan operasional yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, diperlukan internal auditor dalam suatu koperasi (Prawitasari & Badera, 2015). Dalam hal tersebut, pengawas koperasi memiliki peran penting sebagai internal auditor dalam memastikan tercapainya tujuan koperasi.

Kinerja seorang pengawas koperasi sebagai internal auditor tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Darmayanti (2020), kinerja dapat dievaluasi melalui pengukuran tertentu atau standar yang mencakup beberapa aspek seperti mutu kerja yang dihasilkan, jumlah hasil kerja yang dihasilkan, serta ketepatan/kesesuaian waktu yang telah direncanakan. Untuk menghasilkan kinerja yang memuaskan, seorang internal auditor yang dalam hal ini merupakan pengawas koperasi harus memiliki sikap yang independen atau jujur dalam melaporkan hasil audit terhadap laporan keuangan (Prawitasari & Badera, 2015). Selain itu, independensi yang dimiliki seorang pengawas koperasi dapat mempengaruhi kinerja auditor dalam membuat keputusan yang objektif dan tidak terpengaruh oleh kepentingan pribadi atau pihak lain.

Menurut Cherniss *et al*. (2010), kecerdasan emosional sangat penting untuk kesuksesan dalam berbagai profesi, termasuk auditing. Kecerdasan emosional yang tinggi dapat membantu auditor dalam membuat keputusan yang lebih akurat dan efektif, serta meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan. Dalam konteks *auditing*, kecerdasan emosional dapat membantu auditor dalam mengelola stres dan tekanan kerja, serta berinteraksi dengan klien dan rekan kerja secara efektif. Auditor dengan kecerdasan emosional yang tinggi dapat lebih mudah memahami kebutuhan dan harapan klien, serta dapat mengelola konflik dan perbedaan pendapat secara efektif (Kusuma *et al*., 2017). Oleh karena itu, kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam meningkatkan kinerja internal auditor yang dalam hal ini dijalankan oleh pengawas koperasi.

Selain kecerdasan emosional, pengalaman kerja juga penting untuk meningkatkan kinerja pengawas koperasi. Pengalaman kerja yang luas dapat membantu pengawas koperasi membuat keputusan yang lebih akurat dan efektif, serta meningkatkan kualitas pengawasan (Gunawan & Badera, 2019). Dengan pengalaman kerja yang banyak, pengawas koperasi dapat lebih mudah memahami kondisi dan kebutuhan koperasi, serta mengidentifikasi potensi risiko dan masalah yang dapat timbul. Oleh karena itu, pengalaman kerja merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja pengawas koperasi. Pengalaman kerja yang luas juga penting untuk meningkatkan kinerja pengawas koperasi. Dengan pengalaman kerja yang banyak, pengawas koperasi dapat membuat keputusan yang lebih akurat dan efektif, serta meningkatkan kualitas pengawasan (Murtini & Juliarsa, 2017). Pengalaman kerja yang luas dan relevan sangat penting untuk meningkatkan kinerja pengawas koperasi. Dengan pengalaman kerja yang banyak, pengawas koperasi dapat membuat keputusan yang lebih akurat, memahami kondisi koperasi, dan mengidentifikasi potensi risiko. Pengalaman kerja juga membantu pengembangan kemampuan profesional dan peningkatan kualitas pengawasan (Putra & Wirasedana, 2020). Oleh karena itu, pengalaman kerja merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja pengawas koperasi.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Selain kecerdasan emosional dan pengalaman kerja, faktor lain yang juga penting untuk meningkatkan kinerja pengawas koperasi adalah pelatihan. Pelatihan yang efektif dapat membantu pengawas koperasi meningkatkan kemampuan dan pengetahuan professional yang dimiliki, serta meningkatkan kemampuan dalam mengelola dan menganalisis data (Lestari *et al*., 2024). Dengan pelatihan yang memadai, pengawas koperasi dapat lebih mudah memahami dan menerapkan standar dan prosedur pengawasan yang berlaku, serta dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dalam proses pengawasan. Pelatihan juga bisa membantu pengawas koperasi dalam mengembangkan kemampuan dalam mengelola risiko dan meningkatkan kualitas pengawasan (Ikhsan *et al*., 2024). Pelatihan karenanya merupakan salah satu faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam meningkatkan kinerja pengawas koperasi.

Hingga saat ini, relatif masih sedikit penelitian yang secara komprehensif mengkaji pengaruh gabungan antara independensi, kecerdasan emosional, pengalaman kerja, dan pelatihan terhadap kinerja pengawas koperasi, khususnya dalam konteks lokal Kota Denpasar. Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada variabel-variabel tersebut secara parsial atau pada wilayah yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengintegrasikan keempat variabel tersebut secara simultan dalam satu model analisis dan mengaplikasikannya pada pengawas koperasi di Kota Denpasar. Pendekatan ini diekspektasikan memberikan kontribusi penting dalam mengisi kesenjangan literatur yang ada serta diharapkan menjadi dasar empiris dalam merumuskan kebijakan serta strategi peningkatan kualitas pengawasan koperasi, sehingga hasil penelitian ini mendukung upaya agar koperasi dapat berfungsi lebih optimal dalam mendukung perekonomian masyarakat.

TELAAH LITERATUR

Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori atribusi dan teori agensi. Teori atribusi mengaitkan perilaku orang lain dengan disposisi internal atau situasi eksternal mereka (Heider, 1958). Hubungan teori atribusi dengan penelitian ini adalah terdapat variabel berupa faktor internal yang mempengaruhi kinerja pegawas koperasi seperti independensi dan kecerdasan emosional, serta pengalaman kerja dan pelatihan sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja pengawas koperasi. Sementara itu, teori agensi menjelaskan sebuah kontrak antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) (Jensen & Meckling, 1976). Berdasarkan teori keagenan tersebut maka sistem pengendalian internal dapat dikatakan sangat penting bagi sebuah organisasi untuk menghindari adanya konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent.*

Independensi merupakan indikator internal dalam menjelaskan bagaimana seorang pengawas menjelaskan perilakunya melalui tugas dan wewenang yang dimilikinya. Independensi merupakan sikap yang paling penting yang harus dimiliki seorang pengawas. Menurut Sari (2021), independensi merupakan sikap profesional dimana auditor tidak terpengaruh oleh tekanan eksternal maupun internal yang dapat mengurangi objektivitasnya dalam menjalankan tugas audit. Independensi berhubungan dengan kejujuran, dimana apabila seorang pengawas yang memiliki sikap independensi yang tinggi dalam dirinya maka dirinya dapat menghasilkan kinerja yang baik. Pernyataan tersebut didukung dengan temuan empiris milik Dewi *et al*. (2015) yang menyatakan bahwa independensi pengawas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun simultan terhadap efektivitas pengendalian internal koperasi. Sejalan dengan temuan itu, hasil riset milik Murtini & Juliarsa (2017) maupun milik Widyantara *et al*. (2017) juga menyatakan bahwa independensi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja pengawas koperasi ataupun terhadap kinerja badan pengawas LPD.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Berdasarkan hasil telaah ini, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama dari penelitian ini sebagai berikut:

H1: Independensi berpengaruh positif pada kinerja pengawas koperasi.

Selain itu, kecerdasan emosional membantu pengawas koperasi untuk mengelola stres yang dihadapi dalam menjalankan tugasnya. Mereka dapat mengenali emosi negatif yang muncul, mengontrol reaksi emosional mereka, serta mencari solusi yang efektif untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Dalam mengambil keputusan, kecerdasan emosional membantu pengawas koperasi untuk menyeimbangkan logika dan emosi mereka, sehingga dapat membuat keputusan yang lebih baik dan lebih sesuai dengan kepentingan koperasi secara keseluruhan. Liman & Merkusiwati (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memperkuat pengaruh independensi pada kinerja auditor. Hasil empiris milik Nova & Latrini (2017) juga menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Berdasarkan hasil telaah ini, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua dari penelitian ini sebagai berikut:

H2: Kecerdasan emosional berpengaruh positif pada kinerja pengawas koperasi.

Pengalaman kerja juga merupakan faktor penting yang seharusnya dimiliki seorang pengawas. Bouwman & Bradley (1997) mendefinisikan pengalaman kerja sebagai lamanya waktu dalam bekerja di bidangnya. Pengalaman kerja merupakan suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja auditor (Davis, 1997). Pengawas yang memiliki pengalaman kerja yang banyak sudah lebih memahami situasi-situasi yang mungkin terjadi, dan pada saat situasi tersebut muncul maka mereka sudah bisa menentukan sikap yang harus digunakan dalam menyelesaikan masalah tersebut. Dengan demikian, semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki pengawas maka semakin baik pula kinerja yang dihasilkan. Pernyataan tersebut didukung juga oleh hasil penelitian yang dilakukan Kodyawati & Dewi (2019) yang menunjukkan bahwa pengalaman yang dimiliki seorang auditor dapat berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang disajikan oleh seorang auditor. Berdasarkan hasil telaah ini, maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga dari penelitian ini sebagai berikut:

H3: Pengalaman kerja berpengaruh positif pada kinerja pengawas koperasi.

Pelatihan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pengawas koperasi. Melalui pelatihan yang tepat, pengawas koperasi dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang diperlukan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Pelatihan yang mencakup berbagai aspek, seperti manajemen koperasi, keuangan, hukum, kepemimpinan, serta keterampilan interpersonal, dapat membantu pengawas koperasi untuk bertindak lebih efektif dalam pengawasan dan pengelolaan koperasi. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian milik Lolowang *et al*. (2016) yang menyatakan bahwa pelatihan memiliki pengaruh positif dan signifikan (parsial & simultan) terhadap kinerja karyawan. Selain itu, temuan empiris milik Andayani & Makian (2016) menyebutkan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan hasil telaah ini, maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga dari penelitian ini sebagai berikut:

H4: Pelatihan berpengaruh positif pada kinerja pengawas koperasi.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan jenis data kuantitatif berupa jumlah koperasi aktif yang ada di Kota Denpasar. Fokus penelitian adalah kinerja pengawas koperasi di Kota Denpasar yang dipengaruhi oleh independensi, kecerdasan emosional, pengalaman kerja, dan pelatihan. Penentuan sampel menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *proportionate stratified random sampling*

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

(Sugiyono, 2019). Populasi adalah pengawas yang tersebar di 1.018 koperasi yang masih aktif di Kota Denpasar (Dinas Koperasi dan UMKM Kota Denpasar, 2022). Perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin menghasilkan sebanyak 97 orang pengawas pada koperasi di wilayah Kota Denpasar (Slovin, 1960).

Independensi seseorang dapat diukur melalui beberapa indicator, seperti independensi secara fakta, independensi dalam penampilan, dan independensi dari sudut keahlian (Kodyawati & Dewi, 2019). Selain itu, kecerdasan emosional seseorang dapat diukur melalui indikator seperti pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati diri, dan ketrampilan sosial (Hafsah *et al*., 2022). Dalam penelitian milik Kodyawati & Dewi (2019) dijelaskan bahwa pengalaman kerja seseorang dapat diukur dengan masa kerja dan penguasaan terhadap pekerjaannya. Sementara itu, Willson & Hikmah (2020) menyatakan bahwa indikator yang dapat mengukur variabel pelatihan adalah tujuan, minat dan motivasi. Selanjutnya variabel kinerja pengawas koperasi dapat diukur melalui indikator produksi, efektivitas, efisiensi, keadaptasian, kepuasan, dan pengembangan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner berbentuk *Google form* yang disebarkan secara *online* melalui pesan Whatsapp. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda menggunakan *software* SmartPLS (Ghozali, 2021). Metode penelitian tersebut menggunakan analisis statistik deskriptif maupun statistik inferensial.

HASIL ANALISIS

Kuesioner yang disebarkan berjumlah 150, dan terdapat kuesioner yang tidak dikembalikan sebanyak 53 kuesioner. Dengan demikian, sebanyak 97 kuesioner memenuhi syarat untuk diolah dan dianalisis bagi penelitian ini.

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata (*mean*) tiap variabel berkisar antara 0,24963 hingga 3,55756, yang diinterpretasikan memiliki kecenderungan tinggi karena berada jauh di atas nilai minimum. Hasil ini berarti responden cenderung memiliki sikap independensi, kecerdasan emosional, pengalaman kerja, dan pengalaman pelatihan yang tinggi. Selanjutnya, nilai standar deviasi yang memiliki skor butir paling bervariasi yaitu dari variabel independensi adalah indikator X1.4 dan X1.5; variabel kecerdasan emosional adalah indikator X2.4; variabel pengalaman kerja yaitu indikator X3.1; variabel pelatihan adalah indikator X4.4; dan, variabel kinerja pengawas yaitu indikator Y.2.

Selanjutnya, validitas dan reliabilitas model dievaluasi dengan mengevaluasi *outer model* yang disebut juga model pengukuran (Ghozali, 2021). Uji validitas konvergen dengan indikator reflektif dapat dilihat dari korelasi antara indikator dengan konstruk atau variabel latennya. Validitas dan reliabilitas model dievaluasi dengan mengevaluasi *outer model* yang disebut juga model pengukuran. Berbeda dengan uji reliabilitas yang menilai konsistensi alat ukur, uji validitas menilai kemampuan instrumen dalam melakukan pengukuran. Hair *et al*. (2017) menyatakan bahwa nilai *loading factor* yang ideal adalah di atas 0.7 untuk menunjukkan validitas konvergen yang baik, namun, nilai di atas 0.5 masih dapat diterima dalam beberapa konteks penelitian. Selain menggunakan *loading factor*, validitas konvergen juga dapat diukur menggunakan nilai *average variance extracted* (AVE) dengan kriteria jika nilai AVE lebih dari atau sama dengan 0,5 maka validitas konvergen telah terpenuhi (Hair *et al*., 2017; Ghozali, 2021). Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak hanya nilai AVE yang lebih tinggi dari 0,5, namun nilai *loading factor* seluruh indikator pada variabel penelitian ini juga lebih besar dari 0,5. Dengan demikian dinyatakan bahwa uji validitas konvergen terpenuhi dan masing-masing indikator telah mampu merefleksikan variabelnya dengan baik.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Indikator	*Mean*	Standard Deviasi
Independensi	X1.1	3,18	0,704
	X1.2	3,23	0,74
	X1.3	3,31	0,69
	X1.4	3,18	0,76
	X1.5	3,18	0,76
	X1.6	3,20	0,75
	X1.7	3,08	0,74
Total	X1	3,19	
Kecerdasan Emosional	X2.1	3,03	0,87
	X2.2	3,00	0,85
	X2.3	3,11	0,88
	X2.4	2,95	1,03
	X2.5	3,16	0,83
	X2.6	3,14	0,82
	X2.7	3,16	0,89
	X2.8	3,12	0,85
	X2.9	3,27	0,84
	X2.10	3,21	0,84
	X2.11	3,26	0,98
	X2.12	3,31	0,74
	X2.13	3,36	0,69
Total	X2	3,16	
Pengalaman Kerja	X3.1	3,08	0,89
	X3.2	3,09	0,89
	X3.3	3,13	0,87
	X3.4	3,26	0,86
Total	X3	3,14	
Pelatihan	X4.1	3,24	0,67
	X4.2	3,30	0,69
	X4.3	3,31	0,72
	X4.4	3,38	0,75
Total	X4	3,31	
Kinerja Pengawas	Y.1	3,19	0,48
	Y.2	2,29	1,15
	Y.3	3,13	0,47
	Y.4	3,13	0,49
	Y.5	3,07	0,46
	Y.6	3,18	0,48
	Y.7	3,15	0,44
	Y.8	3,15	0,50
	Y.9	3,20	0,53
	Y.10	3,12	0,50
	Y.11	3,14	0,54
	Y.12	3,25	0,52
Total	Y	3,08	

Sumber: Data primer (diolah), 2024.

Validitas diskriminan pada model pengukuran dengan indikator reflektif dilihat dari nilai *cross loading* (Chin, 1998). Tabel 3 menunjukkan bahwa untuk setiap variabel tertentu, nilai korelasi pada kolom yang diberi angka tebal lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi pada kolom yang tidak diberi warna berbeda. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa jika dibandingkan dengan variabel atau konstruk lain, setiap indikator mengalami peningkatan dalam kaitannya dengan variabelnya sendiri. Oleh karena itu, dapat diinterprestasikan bahwa model pengukuran bagi penelitian ini memenuhi validitas diskriminan.

Berikutnya, kriteria yang digunakan untuk mengukur uji reliabilitas variabel adalah *composite reliability* dan Cronbach's alpha dari konstruks dalam penelitian. Hair *et al*. (2017) menyebutkan bahwa nilai Cronbach's alpha di atas 0,6 dianggap dapat diterima untuk menunjukkan reliabilitas yang memadai, sementara nilai *composite reliability* di atas 0.7 menunjukkan reliabilitas yang baik. Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's alpha dari seluruh variabel lebih dari 0,6 dan nilai *composite reliability* dari seluruh variabel yaitu lebih dari 0,7. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa semua konstruk sudah reliabel.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Tabel 2. Hasil *Outer Loadings* dan AVE

Variabel	Indikator	*Loading Factor*	AVE
Independensi	X1.1	0,624	0,710
	X1.2	0,713	
	X1.3	0,912	
	X1.4	0,864	
	X1.5	0,937	
	X1.6	0,909	
	X1.7	0,889	
Kecerdasan Emosional	X2.1	0,742	0,574
	X2.2	0,750	
	X2.3	0,719	
	X2.4	0,756	
	X2.5	0,787	
	X2.6	0,841	
	X2.7	0,851	
	X2.8	0,823	
	X2.9	0,749	
	X2.10	0,740	
	X2.11	0,656	
	X2.12	0,723	
	X2.13	0,685	
Pengalaman Kerja	X3.1	0,855	0,740
	X3.2	0,870	
	X3.3	0,868	
	X3.4	0,849	
Pelatihan	X4.1	0,730	0,655
	X4.2	0,820	
	X4.3	0,869	
	X4.4	0,812	
Kinerja Pengawas	Y.1	0,607	0,510
	Y.2	0,511	
	Y.3	0,795	
	Y.4	0,714	
	Y.5	0,702	
	Y.6	0,592	
	Y.7	0,764	
	Y.8	0,824	
	Y.9	0,825	
	Y.10	0,802	
	Y.11	0,685	
	Y.12	0,668	

Sumber: Data primer (diolah), 2024.

Nilai *Adjusted R-Square* memberikan gambaran yang lebih kuat dibandingkan *R-Square* dalam menilai kemampuan sebuah konstruk eksogen dalam menjelaskan konstruk endogen (Chin, 1998). Tabel 5 menunjukkan nilai *R-square Adjusted* untuk kinerja pengawas sebesar 0,670. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini (yaitu: independensi, kecerdasan emosional, pengalaman kerja dan pelatihan) dapat menjelaskan pengaruhnya secara simultan terhadap kinerja pengawas sebesar 67 persen yang termasuk substansial, sedangkan sisanya sebesar 33 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini, seperti gaya kepemimpinan, rekan sejawat, situasi kerja, dan lain sebagainya.

Hasil uji hipotesis yang dirangkum dalam Tabel 5 menunjukkan pengaruh dari independensi terhadap kinerja pengawas memperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 atau lebih rendah dari 0,05 yang mengindikasikan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengawas, atau bahwa hipotesis pertama (H1) diterima, serta sejalan dengan penelitian terdahulu milik Dewi *et al*. (2015) serta Murtini & Juliarsa (2017). Temuan ini menunjukkan independensi merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dalam koperasi. Dengan adanya peningkatan independensi maka pengawas dapat lebih bebas dalam mengambil keputusan serta memberikan penilaian yang objektif.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Tabel 3. Hasil *Cross Loading*

	X1	X2	X3	X4	Y
X1.1	0,624	0,116	0,122	0,273	0,336
X1.2	0,713	0,238	0,151	0,354	0,422
X1.3	0,912	0,425	0,304	0,566	0,593
X1.4	0,864	0,408	0,249	0,523	0,573
X1.5	0,937	0,335	0,231	0,469	0,579
X1.6	0,909	0,402	0,242	0,453	0,578
X1.7	0,889	0,344	0,171	0,467	0,547
X2.1	0,386	0,742	0,417	0,552	0,509
X2.2	0,379	0,750	0,414	0,534	0,489
X2.3	0,353	0,719	0,390	0,439	0,485
X2.4	0,430	0,756	0,398	0,467	0,475
X2.5	0,395	0,787	0,493	0,544	0,557
X2.6	0,223	0,841	0,484	0,497	0,468
X2.7	0,303	0,851	0,580	0,557	0,564
X2.8	0,317	0,823	0,501	0,509	0,517
X2.9	0,216	0,749	0,467	0,430	0,442
X2.10	0,143	0,740	0,447	0,345	0,361
X2.11	0,223	0,656	0,480	0,349	0,406
X2.12	0,189	0,723	0,530	0,486	0,431
X2.13	0,294	0,685	0,566	0,406	0,467
X3.1	0,402	0,550	0,494	0,855	0,573
X3.2	0,459	0,591	0,515	0,870	0,600
X3.3	0,486	0,445	0,452	0,868	0,579
X3.4	0,501	0,575	0,482	0,849	0,578
X4.1	0,169	0,481	0,730	0,524	0,474
X4.2	0,179	0,481	0,820	0,432	0,530
X4.3	0,224	0,570	0,869	0,448	0,557
X4.4	0,253	0,494	0,812	0,436	0,536
Y.1	0,467	0,447	0,381	0,528	0,607
Y.2	0,529	0,362	0,116	0,408	0,511
Y.3	0,498	0,456	0,537	0,464	0,795
Y.4	0,406	0,569	0,404	0,464	0,714
Y.5	0,350	0,475	0,435	0,386	0,702
Y.6	0,408	0,361	0,296	0,425	0,592
Y.7	0,470	0,322	0,508	0,470	0,764
Y.8	0,535	0,541	0,629	0,551	0,824
Y.9	0,472	0,509	0,548	0,529	0,825
Y.10	0,481	0,481	0,628	0,537	0,802
Y.11	0,332	0,463	0,456	0,496	0,685
Y.12	0,410	0,422	0,454	0,523	0,668

Sumber: Data primer (diolah), 2024.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	*Composite Reliability*	Keterangan
Independensi	0,929	0,944	Reliabel
Kecerdasan Emosional	0,938	0,946	Reliabel
Pengalaman Kerja	0,883	0,919	Reliabel
Pelatihan	0,823	0,883	Reliabel
Kinerja Pengawas	0,910	0,925	Reliabel

Sumber: Data primer (diolah), 2024.

Tabel 5. Hasil *Path Coefficient* dan *Adjusted R-square*

Variabel	*Original Sample* (O)	*t-Statistics*	*p-values*	Keterangan
X1 -> Y	0,380	6,673	0,000	Diterima
X2 -> Y	0,143	1,764	0,039	Diterima
X3 -> Y	0,180	3,156	0,001	Diterima
X4 -> Y	0,361	5,332	0,000	Diterima
Adjusted R-square	0,670			

Sumber: Data primer (diolah), 2024.

Hasil uji hipotesis parsial kedua tentang pengaruh kecerdasan emosional pada kinerja pengawas memperoleh nilai *p-value* sebesar 0,039 atau lebih rendah dari 0,05 yang mengindikasikan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengawas, atau bahwa hipotesis kedua (H2) diterima, serta sejalan dengan penelitian terdahulu milik Liman & Merkusiwati (2016), Nova & Latrini (2017), dan Halim (2020). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengawas yang memiliki kecerdasan emosional tinggi bisa cenderung lebih mampu mengelola stres, berkomunikasi dengan baik, dan menjalin hubungan interpersonal yang kuat. Hal ini berdampak pada kemampuan mereka untuk memimpin tim dengan efektif, menyelesaikan konflik, dan membuat keputusan yang lebih baik dalam situasi yang kompleks.

Hasil uji hipotesis berikutnya mengenai pengaruh pengalaman kerja pada kinerja pengawas memperoleh nilai *p-value* sebesar 0,001 atau lebih rendah dari 0,05 yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengawas, atau bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima, serta serta sejalan dengan penelitian terdahulu milik Putra & Wirasedana (2020) serta Kodyawati & Dewi (2019). Temuan penelitian ini mengimplikasikan bahwa pengalaman kerja yang dimiliki pengawas tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap proses dan prosedur operasional koperasi, tetapi juga memperkaya keterampilan manajerial dan teknis yang diperlukan dalam menjalankan tugas mereka.

Hasil uji hipotesis keempat tentang pengaruh pelatihan pada kinerja pengawas memperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 atau lebih rendah dari 0,05 yang menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengawas, atau bahwa hipotesis keempat (H4) diterima, serta serta sejalan dengan penelitian terdahulu milik Andayani & Makian (2016) serta penelitian Putra & Wirasedana (2020). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diikuti pengawas koperasi dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan pengawas dalam menjalankan tugas mereka. Dengan pelatihan yang tepat, pengawas menjadi lebih kompeten dalam mengelola sumber daya, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan yang strategis.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengawas koperasi di Kota Denpasar. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengawas koperasi dengan tingkat independensi tinggi cenderung menjalankan fungsi pengawasan secara lebih objektif dan akurat, tanpa terpengaruh oleh tekanan internal maupun eksternal. Beberapa temuan empiris mendukung hasil penelitian ini, yaitu bahwa independensi pengawas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial dan simultan terhadap efektivitas pengendalian internal koperasi (Dewi *et al*., 2015; Murtini & Juliarsa, 2017). Lebih jauh, Gunawan & Badera (2019) serta Widiantari & Yuniarta (2020) menyatakan bahwa independensi meningkatkan kemampuan pengawas koperasi dalam mengidentifikasi pelanggaran prosedur, bersikap netral dan keputusan yang lebih dapat dipercaya. Independensi karenanya sebagai pilar utama menjaga integritas pengawasan koperasi di perkotaan (Amalia *et al*., 2023). Strategi untuk meningkatkan kinerja pengawas koperasi berbasis hasil ini antara lain dengan membangun sistem penugasan yang bebas konflik kepentingan, mengatur masa jabatan secara terbatas, serta menerapkan kode etik independensi dalam tata kelola koperasi. Pelatihan berkelanjutan yang menitikberatkan pada objektivitas dan pengambilan keputusan berbasis data juga harus diberikan secara rutin. Selain itu, pembentukan komite independensi internal yang mengawasi keterikatan pengawas terhadap pengurus atau pihak eksternal juga diperlukan untuk menjamin profesionalisme dan meningkatkan kepercayaan anggota koperasi atas sistem pengawasan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengawas koperasi di Kota Denpasar. Hasil empiris ini menyatakan semakin tinggi kemampuan pengawas mengenali dan mengelola emosi diri dan orang lain, maka semakin efektif pengawasan yang dilakukan. Dengan demikian, kecerdasan emosional dinilai dapat meningkatkan ketepatan keputusan dan ketahanan mental dalam tugas pengawasan, sehingga pengawas dengan kecerdasan emosional tinggi mampu menyampaikan kritik konstruktif dan menjaga hubungan baik dengan pengurus serta anggota (Mughofir, 2024; Samuel *et al*., 2024). Lebih jauh, pemahaman dinamika emosional memperkuat ketahanan pengawas terhadap konflik kepentingan, sehingga kecerdasan emosional dapat mendukung penyampaian laporan audit yang persuasif dan dialog produktif (Subekti *et al*., 2022; Rizal, 2017). Dewi & Latrini (2020) menggarisbawahi pentingnya empati, kontrol diri, dan kemampuan sosial dalam meningkatkan kualitas pengawasan koperasi berbasis komunitas. Strategi pengembangan kecerdasan emosional bisa dilakukan dengan mencakup integrasi modul pengendalian diri, komunikasi asertif, dan manajemen konflik dalam pelatihan pengawas. Penilaian psikologis berbasis kecerdasan emosional karenanya dapat diterapkan dalam rekrutmen dan evaluasi berkala, serta pembentukan forum diskusi antar-pengawas juga dapat memperkuat kemampuan sosial dan menciptakan budaya pengawasan yang matang secara emosional sekaligus profesional.

Temuan lain dari penelitian ini menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengawas koperasi di Kota Denpasar. Hal ini berarti semakin lama pengalaman kerja pengawas, semakin tinggi kemampuannya dalam memahami prosedur, menganalisis risiko, dan mengambil keputusan tepat. Pengalaman dinilai meningkatkan kualitas audit, memperluas pemahaman regulasi dan memperdalam analisis keuangan, serta memperkuat ketelitian dan ketegasan pengawas (Kodyawati & Dewi, 2019; Murtini & Juliarsa, 2017; Gunawan & Badera, 2019). Putra & Wirasedana (2020) menambahkan bahwa pengalaman mempercepat kemampuan pengawas mengidentifikasi dan melakukan penanganan masalah koperasi. Strategi peningkatan kinerja pengawas berdasarkan pengalaman mencakup rotasi lintas koperasi untuk

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

memperkaya wawasan, program mentoring antara pengawas senior dan junior, serta kebijakan seleksi yang menjadikan pengalaman sebagai indikator utama dalam proses rekrutmen dan promosi.

Terakhir, hasil yang diperoleh pada penelitian ini juga menunjukkan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengawas koperasi di Kota Denpasar. Pelatihan yang relevan dan berkelanjutan meningkatkan kompetensi teknis dan manajerial pengawas serta mendukung pengambilan keputusan strategis. Beberapa hasil riset terdahulu menyatakan bahwa pelatihan secara signifikan meningkatkan produktivitas, berpengaruh positif terhadap kinerja badan pengawas, serta membentuk keterampilan teknis, manajerial, pengelolaan risiko, dan komunikasi internal (Andayani & Makian, 2016; Putra & Wirasedana, 2020; Ikhsan *et al*., 2024). Hasil riset terdahulu lainnya menunjukkan bahwa pelatihan dengan pendekatan evaluasi dan praktik langsung meningkatkan kemampuan analisis dan audit pengawas, serta bahwa pelatihan berbasis sertifikasi dapat menjamin profesionalisme pengawas koperasi (Rampa *et al*., 2022; Setiawati, 2023). Strategi peningkatan efektivitas pelatihan yang direkomendasikan meliputi pengembangan modul yang berfokus pada kebutuhan lapangan seperti analisis laporan keuangan dan etika pengawasan, penerapan pelatihan berbasis studi kasus dan simulasi audit, serta sistem pelatihan berkelanjutan dengan sertifikasi kompetensi. Kerjasama antara Dinas Koperasi, lembaga pendidikan, dan asosiasi koperasi sangat diperlukan untuk menjamin kualitas dan relevansi materi pelatihan. Strategi ini tidak hanya memperkuat kompetensi teknis pengawas, tetapi juga menciptakan sistem pengawasan yang profesional, akuntabel, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyatakan membuktikan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari independensi, kecerdasan emosional, pengalaman kerja, dan pelatihan pada kinerja pengawas koperasi di Kota Denpasar. Hal ini menunjukkan bahwa pengawas dengan sikap independensi yang tinggi, memiliki kecerdasan emosional yang baik, berpengalaman, dan telah mengikuti pelatihan cenderung memiliki kinerja yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi instansi terkait untuk terus meningkatkan kualitas pelatihan dan mendukung pengembangan kompetensi pengawas koperasi. Dengan demikian, kinerja pengawas koperasi diharapkan dapat semakin efektif dalam mendukung perkembangan koperasi di Kota Denpasar.

Peningkatan kinerja pengawas koperasi dapat dilakukan oleh berbagai pihak yang terlibat. Pemerintah dapat menerapkan sistem monitoring dan evaluasi untuk menilai kinerja pengawas koperasi secara berkala, sehingga area yang membutuhkan perbaikan dapat diidentifikasi dan rekomendasi yang tepat bisa diberikan untuk pengembangan lebih lanjut. Pengawas koperasi juga diharapkan untuk aktif meningkatkan perilaku independensi dalam pengambilan keputusan dan mengembangkan kecerdasan emosional melalui pelatihan yang relevan, seperti keterampilan komunikasi dan manajemen konflik.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain sampel dan lokasi yang terbatas pada Kota Denpasar sehingga generalisasi hasilnya bisa terbatas, metode penelitian yang mungkin tidak menangkap data secara mendalam, serta variabel yang diteliti yang mungkin tidak mencakup semua faktor yang berpengaruh. Selain itu, sampel dan lokasi hanya terbatas di Kota Denpasar yang menyebabkan hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisir ke wilayah lain, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan sampel dan lokasi yang lebih luas untuk meningkatkan generalisasi hasil. Selain itu, penelitian ini meneliti beberapa variabel yang mempengaruhi kinerja pengawas koperasi, seperti independensi, kecerdasan emosional, pengalaman kerja, dan pelatihan,

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

sehingga peneliti berikutnya dapat mempertimbangkan untuk menambah variabel lain untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

REFERENSI

Agustina, D., & Anggita, W. (2017). Pengaruh independensi, keahlian profesional, pengalaman kerja dan kinerja pengawas terhadap kinerja koperasi simpan pinjam di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Integrated Journal of Business and Economics (IJBE)*, *1*(1), 37-44. https://ojs.ijbe-research.com/index.php/IJBE/article/view/32.

Amalia, N. S., Indarti, I., & Zaharman, Z. (2023). Pengaruh profesionalisme, independensi, kompetensi, pemahaman good governance terhadap kinerja internal auditor di BPKP Provinsi Riau. *Jurnal Akuntansi Kompetitif*, *6*(2), 284-292. https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v6i2.1340.

Andayani, N. R., & Makian, P. (2016). Pengaruh pelatihan kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan bagian PT. PCI Elektronik International (Studi pada karyawan PT PCI Elektronik International). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, Dan Manajemen Bisnis*, *4*(1), 41–46. https://doi.org/10.30871/jaemb.v4i1.83.

Bouwman, M. J., & Bradley, W. E. (1997). Judgment and decision making, Part II: Expertise, consensus and accuracy. *Behaviour Accounting Research: Foundations and Frontiers*, 89-123, American Accounting Association.

Cherniss, C., Extein, M., Goleman, D., & Weissberg, R. P. (2010). Emotional intelligence: What does the research really indicate?. *Educational Psychologist*, *41*(4), 37–41. https://doi.org/10.1207/s15326985ep4104.

Chin, W. W. (1998). The partial least squares approach to structural equation modeling. In G. A. Marcoulides (Ed.), *Modern Methods For Business Research*, 295–336. Lawrence Erlbaum Associates. https://www.researchgate.net/publication/311766005_The_Partial_Least_Squares_Approach_to_Structural_Equation_Modeling.

Darmayanti, A. A. I. S. W. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada koperasi di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (UNDIKSHA)*, 11(3), 1–12. https://doi.org/10.23887/jimat.v11i3.26175**.**

Davis, C. E. (1997). Experience and the organization of auditors' knowledge. *Managerial Auditing Journal*, *12*(8), 411-422. https://doi.org/10.1108/02686909710177205.

Dewi, N. B. C., Purnamawati, I. G. A., & Atmadja, A. T. (2015). Pengaruh independensi, pengalaman kerja, keahlian profesional, motivasi, dan ruang lingkup pekerjaan audit pengawas pada efektivitas pengendalian intern koperasi (Studi kasus pada koperasi di Kecamatan Seririt). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, *3*(1), 21-33. https://doi.org/10.23887/jimat.v3i1.5226**.**

Dewi, P. R. K., & Latrini, M. Y. (2020). Independensi, kompetensi, pelatihan, pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan kinerja pengawas koperasi. *E-Jurnal Akuntansi*, *30*(12), 3162–3175. https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i12.p13**.**

Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Denpasar. (2022). Persentase koperasi aktif tahun 2022. *Satu Data Denpasar*. https://dota.denpasarkota.go.id/?page=Data-Detail&language=id&domian=&data_id=1681435115.

Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program SmartPLS (4th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gunawan, I. K. A., & Badera, I. D. N. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengawas koperasi serba usaha. *E-Jurnal Akuntansi*, *28*(3), 2001-2018. https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i03.p23**.**

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Hafsah, H., Hanum, Z., Saragih, F. ., & Ningsih, R. W. . (2022). Pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa Akuntansi FEB UMSU. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, *7*(1), 312-321. https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1260.

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A primer on partial least squares structural equation modeling* (PLS-SEM) (2nd ed.). SAGE *Publications*. https://doi.org/10.4135/9781483377444.

Halim, A. (2020). Pengaruh kecerdasan emosional, kepuasan kerja dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan pada PT. Supra Matra Abadi Aek Nabara Kabupaten Labuhanbatu. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, *7*(1), 76-88. https://doi.org/10.36987/ecobi.v7i1.1539.

Heider, F. (1958). The psychology of interpersonal relations. *Lawrence Erlbaum Associates*. https://doi.org/10.4324/9781351035743.

Ikhsan, M., Siregar, M. R., Akbar, N., Setyawan, B., Andarini, S., & Kusumasari, I. R. (2024). Peran teknologi dalam perencanaan dan pengembangan bisnis: Peluang dan tantangan. *Economics And Business Management Journal (EBMJ)*, *3*(1), 1-5. https://ejournal-rmg.org/index.php/EBMJ/article/view/212.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, *3*(4), 305–360. https://doi.org/10.1177/0018726718812602.

Kodyawati, P., & Dewi, L. G. K. (2019). Pengaruh independensi keahlian profesi motivasi kerja pengalaman kerja dan tingkat pendidikan terhadap kinerja pengawas koperasi. *E-Jurnal Akuntansi*, *27*, 1597- 1627. https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p29.

Kusuma, S., & Sukirman, S. (2017). The effect of emotional intelligence and auditorâ€™s experience on audit quality with independence as a moderating variable. *Accounting Analysis Journal*, *6*(3), 370-379. https://doi.org/10.15294/aaj.v6i3.18218.

Lestari, N. I., Nurwati, U., Agung, T. P., & Sugito, P. (2024). Analisis kompetensi pengawas koperasi sebagai auditor internal dalam mendeteksi kecurangan (Fraud). *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, *14*(11), 1–14. https://journal.ikopin.ac.id/index.php/covalue/article/view/4711.

Liman, D., & Merkusiwati, N. (2017). Kecerdasan emosional sebagai pemoderasi pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kinerja auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, *21*(1), 562-587. https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/33558.

Lolowang, M. G., Adolfina, A., & Lumintang, G. (2016). Pengaruh pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia terhadap kinerja karyawan pada PT. Berlian Kharisma Pasifik Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, *4*(2), 177–186. https://doi.org/10.35794/emba.4.2.2016.12546.

Mughofir, M. S. (2024). Pengaruh beban kerja, kecerdasan emosional, dan occupational burnout terhadap kinerja pengawas farmasi dan makanan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *5*(4), 1275–1285. https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i4.2234.

Murtini, N. N., & Juliarsa, G. (2017). Pengaruh independensi, keahlian profesional, pengalaman kerja, dan tingkat pendidikan pada kinerja pengawas koperasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *20*(2), 1390–1418. https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v20.i02.p19.

Nova, B., & Latrini, M. (2017). Kecerdasan emosional sebagai pemoderasi pengaruh kompetensi dan indepedensi pada kinerja auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, *21*(2), 1052-1071. https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/31096.

Prawitasari, P. P., & Badera, I. D. N. (2015). Pengaruh independensi, keahlian profesional, dan pengalaman kerja pada kinerja pengawas koperasi serba usaha. *E-Jurnal Akuntansi*, *11*(1), 15–

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

28. https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i10.p08**.**

Putra, K. R. A., & Wirasedana, I. W. P. (2020). Pengaruh independensi, keahlian profesional, dan pengalaman kerja pada kinerja pengawas koperasi serba usaha. *E-Jurnal Akuntansi*, *30*(10), 2540–2550. https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i10.p08**.**

Rampa, L., Syarifuddin, S., & Damayanti, R. A. (2022). Pengaruh profesionalisme, etika profesi, dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, *15*(1), 63–73. https://doi.org/10.26487/akrual.v15i1.20990.

Rizal, S. (2017). Pengaruh kecerdasan emosional, perilaku koqnitif, kemampuan personal dan kompetensi kepemimpinan terhadap kinerja koperasi di Provinsi Aceh, *1*(1), 36-49. https://doi.org/10.35870/emt.v1i1.16.

Samuel, B., Yusnita, N., & Irawan, T. T. (2024). Pengaruh budaya organisasi dan kecerdasan emosional terhadap kinerja pegawai Biro SDM dan Umum Komisi Pengawas Persaingan Usaha Jakarta. *Namara: Jurnal Manajemen Pratama*, *1*(3), 1-16. https://namara-feb.unpak.ac.id/index.php/namara/article/view/214.

Sari, R. (2021). Pengaruh independensi auditor, skeptisisme profesional, dan objektivitas auditor terhadap kualitas audit. *MBIA*, *20*(2), 160–167. https://jit.binadarma.ac.id/journal/index.php/mbia/article/view/1736**.**

Slovin, R. W. (1960). *Practical statistical methods for research workers*. Philippines Statistical Association. https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-1-4612-4380-9_6.

Subekti, C., Zulistiani, Z., & Bhirawa, S. W. S. (2022). Pengaruh kepemimpinan, kecerdasan emosional dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan UD Mitra Jaya Farm. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, *7*(1), 311-320. https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/2178.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.

Widiantari, N. P. I. W., & Yuniarta, G. A. (2020). Good governance, profesionalisme, dan independensi Auditor BPKP dalam berkinerja. *Prospek: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, *2*(2), 164–173. file:///C:/Users/Windows/Downloads/rahutama,+6.+Ni+Putu+Indah+Wiwik+Widiantari+(MARKED).pdf.

Willson, C., & Hikmah, H. (2020). Pengaruh pelatihan dan disiplin terhadap kinerja karyawan pada PT Kinco Prima. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, *8*(3), 75-83. https://doi.org/10.35794/emba.v8i3.29487.